



STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI STAI AL-WASHLIYAH BARABAI

Ubaidillah

STIT Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: mpdubaidillah@gmail.com

ABSTRACT: *Improving the quality of learning in higher education is an essential aspect in responding to the demands of the development of science and technology. STAI Al-Washliyah Barabai, as one of the higher education institutions, is required to continuously enhance the quality of its learning process in order to produce competent graduates. The problems faced include the lack of optimal variation in teaching methods, limited use of technology, and inadequate facilities and infrastructure. Therefore, appropriate strategies are needed to improve the quality of learning within the institution. This study employed a qualitative research design with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The research informants consisted of institutional leaders, lecturers, and students selected purposively. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, and their validity was tested using source, technique, and time triangulation. The results of the study indicate that strategies to improve the quality of learning at STAI Al-Washliyah Barabai are implemented through strengthening academic policies, enhancing lecturers' competencies through training, and applying varied and technology-based learning methods. The learning process has become more interactive and participatory, although there are still obstacles related to facilities and the use of technology. Thus, it can be concluded that the implemented strategies have been quite effective; however, continuous development is needed, particularly in improving infrastructure and optimizing the use of technology to achieve better learning quality.*

Keywords: *Improvement Strategy, Learning Quality.*

ABSTRAK: *Peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi merupakan aspek penting dalam menghadapi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. STAI Al-Washliyah Barabai sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi dituntut untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten. Permasalahan yang dihadapi meliputi variasi metode pembelajaran yang belum optimal, pemanfaatan teknologi yang masih terbatas, serta keterbatasan sarana prasarana. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan kampus. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pimpinan kampus, dosen, dan mahasiswa yang dipilih secara purposive. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan kualitas pembelajaran di STAI Al-Washliyah Barabai dilakukan melalui penguatan kebijakan akademik,*

peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan, serta penerapan metode pembelajaran yang variatif dan berbasis teknologi. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan partisipatif, meskipun masih terdapat kendala pada aspek fasilitas dan pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan telah berjalan cukup efektif, namun perlu pengembangan berkelanjutan terutama dalam penyediaan sarana prasarana dan optimalisasi penggunaan teknologi untuk mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Kata Kunci: Strategi Peningkatan, Kualitas Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks perguruan tinggi, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan zaman. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat" (QS. Al-Mujadilah: 11):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat ini menegaskan pentingnya ilmu sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran yang berkualitas. Dalam praktiknya, pembelajaran di perguruan tinggi menuntut penggunaan strategi yang variatif dan inovatif agar mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara aktif. Pendekatan pembelajaran yang efektif melibatkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sistematis, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Proses ini mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup yang terintegrasi dengan baik sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Dengan demikian, kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dosen dalam mengelola strategi pembelajaran secara profesional.

Strategi peningkatan kualitas belajar merupakan serangkaian upaya sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas proses dan hasil pembelajaran di perguruan tinggi. Strategi ini mencakup penerapan metode pembelajaran inovatif seperti Outcome-Based Education (OBE), pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Pendekatan tersebut bertujuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan mahasiswa serta tuntutan global, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja.

Selain itu, peningkatan kualitas belajar juga dapat dilakukan melalui penerapan manajemen mutu terpadu (Total Quality Management) yang menekankan perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh civitas akademika, serta pengambilan keputusan berbasis data. Implementasi strategi ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa secara signifikan. Dengan demikian, strategi peningkatan kualitas belajar tidak hanya berfokus pada metode pembelajaran, tetapi juga pada sistem pengelolaan pendidikan secara menyeluruh.

Mahasiswa merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi yang memiliki peran aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilan. Dalam era globalisasi,

mahasiswa dituntut tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga soft skill seperti komunikasi, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, pembelajaran di perguruan tinggi harus mampu mengakomodasi pengembangan kedua aspek tersebut secara seimbang agar menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Peran aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran yang menekankan student-centered learning terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta hasil belajar mahasiswa. Pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk lebih mandiri dalam belajar, aktif dalam diskusi, serta mampu mengembangkan potensi diri secara optimal. Dengan demikian, mahasiswa tidak lagi menjadi objek pembelajaran, melainkan sebagai subjek yang berperan penting dalam proses pendidikan.

Berdasarkan observasi awal di STAI Al-Washliyah Barabai, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya variasi metode pembelajaran, keterbatasan penggunaan teknologi, serta rendahnya partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan serta keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya di STAI Al-Washliyah Barabai, agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan sesuai dengan tuntutan zaman. Berdasarkan pendahuluan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam dan peneliti tuangkan dalam judul penelitian ini, yaitu: “Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi STAI Al-Washliyah Barabai”.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dalam kajian berjudul “Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi STAI Al-Washliyah Barabai” menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan terkait strategi peningkatan kualitas pembelajaran, serta menggambarkan kondisi yang sebenarnya berdasarkan fakta yang ditemukan. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai kebijakan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi tersebut (Sugiyono, 2019; Moleong, 2017).

2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan utama, seperti pimpinan kampus, dosen, dan mahasiswa di STAI Al-Washliyah Barabai yang terlibat dalam proses pembelajaran. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti kurikulum, rencana pembelajaran semester (RPS), laporan akademik, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi secara lebih detail dari para informan terkait strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, laporan, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan kegiatan akademik (Moleong, 2017).

4. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara sistematis berdasarkan pola dan hubungan antar data yang ditemukan selama penelitian berlangsung (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

5. Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan validitas dan reliabilitasnya (Moleong, 2017; Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai “Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi STAI Al-Washliyah Barabai” diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan kampus, diketahui bahwa strategi utama yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui penguatan kebijakan akademik, peningkatan kompetensi dosen, serta pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan zaman. Pimpinan juga menekankan pentingnya pelatihan dan workshop bagi dosen secara berkala sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara dengan dosen menunjukkan bahwa dalam praktiknya, strategi peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Dosen juga berupaya meningkatkan interaksi dengan mahasiswa agar proses pembelajaran lebih aktif dan partisipatif. Sementara itu, hasil wawancara dengan mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka merasakan adanya peningkatan kualitas pembelajaran, terutama dalam hal penyampaian materi yang lebih sistematis, penggunaan teknologi, serta keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas, terlihat bahwa proses pembelajaran sudah berjalan cukup baik dan interaktif. Dosen tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga melibatkan mahasiswa dalam diskusi dan tanya jawab. Penggunaan media seperti presentasi PowerPoint dan platform pembelajaran digital juga mulai diterapkan untuk

mendukung proses pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas pendukung dan variasi kemampuan dosen dalam memanfaatkan teknologi.

Sementara itu, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa STAI Al-Washliyah Barabai telah memiliki dokumen pendukung yang cukup lengkap, seperti kurikulum, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), serta pedoman akademik yang mengatur proses pembelajaran. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan adanya upaya institusi dalam merancang sistem pembelajaran yang terstruktur dan berkualitas. Selain itu, terdapat juga bukti pelaksanaan kegiatan pelatihan dosen dan evaluasi pembelajaran secara berkala sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan kualitas pembelajaran di STAI Al-Washliyah Barabai telah dilaksanakan melalui berbagai upaya yang terintegrasi, baik pada aspek kebijakan, pelaksanaan pembelajaran, maupun evaluasi. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan pada aspek sarana prasarana dan optimalisasi pemanfaatan teknologi agar kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan kualitas pembelajaran di STAI Al-Washliyah Barabai dimulai dari penguatan kebijakan akademik dan peningkatan kompetensi dosen. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan kampus, kebijakan yang terarah serta program pelatihan dosen menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kualitas pendidikan tinggi sangat dipengaruhi oleh kebijakan institusi dan profesionalitas tenaga pendidik, di mana dosen dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif (Trianto, 2010; Undang-Undang No. 14 Tahun 2005).

Selanjutnya, dari hasil wawancara dengan dosen, ditemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi, presentasi, dan pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*) lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dibandingkan metode konvensional. Teori konstruktivisme juga menegaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dan pengalaman belajar, sehingga dosen berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2016; Slavin, 2012).

Hasil wawancara dengan mahasiswa memperkuat temuan bahwa keterlibatan aktif dalam pembelajaran serta penggunaan media teknologi memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi. Mahasiswa merasa lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dilakukan secara interaktif dan didukung media yang menarik. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran modern yang menekankan pentingnya penggunaan media dan teknologi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa, terutama di era digital saat ini (Arsyad, 2017).

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran di kelas sudah menunjukkan adanya interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa, meskipun masih terdapat kendala dalam pemanfaatan teknologi dan keterbatasan sarana prasarana. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh ketersediaan fasilitas pendukung. Teori manajemen pendidikan menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan (Mulyasa, 2013).

Sementara itu, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa institusi telah memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap seperti kurikulum dan RPS, serta adanya evaluasi pembelajaran secara berkala. Hal ini menunjukkan bahwa STAI Al-Washliyah Barabai telah menerapkan sistem penjaminan mutu internal dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Sesuai dengan konsep quality assurance dalam pendidikan tinggi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal (Sallis, 2015).

Secara keseluruhan, strategi peningkatan kualitas pembelajaran di STAI Al-Washliyah Barabai telah berjalan dengan baik melalui integrasi kebijakan, peningkatan kompetensi dosen, inovasi metode pembelajaran, serta dukungan sistem akademik. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan peningkatan fasilitas serta penguatan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep peningkatan mutu berkelanjutan (continuous improvement) yang menekankan bahwa kualitas pendidikan harus terus dikembangkan secara sistematis dan berkesinambungan (Deming, 1986).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan kualitas pembelajaran di Perguruan Tinggi STAI Al-Washliyah Barabai telah dilaksanakan melalui berbagai upaya yang terintegrasi, meliputi penguatan kebijakan akademik, peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan dan workshop, serta penerapan metode pembelajaran yang variatif dan berbasis teknologi. Proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan interaksi dan partisipasi mahasiswa, didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu, ketersediaan dokumen akademik seperti kurikulum dan RPS serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara berkala turut memperkuat sistem pembelajaran yang terstruktur. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana prasarana dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi oleh sebagian dosen. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam pengembangan fasilitas dan peningkatan literasi teknologi guna mencapai kualitas pembelajaran yang lebih optimal dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the Crisis*. Cambridge: MIT Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sallis, E. (2015). *Total Quality Management in Education*. London: Routledge.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, R. E. (2012). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.